
MENINGKATKAN KREATIVITAS MELIPAT KERTAS MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK A DI TK PGRI PURWAWINAYA

Apong Karyati

TK PGRI Purwawinaya Kabupaten Sumedang

Abstrak

Pada pembelajaran dikatakan mencapai hasil yang diharapkan apabila anak mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru sesuai tujuan yang hendak dicapai, akan tetapi penelitian menyadari bahwa pada kegiatan melipat belum berhasil. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kemampuan anak dalam kegiatan. Banyak media bermain di TK diantaranya bermain puzzel, bermain warna, bermain dengan alat musik dan termasuk melipat dan lain-lainnya. Yang itu termasuk individual maupun kelompok yang membutuhkan dorongan dari keluarga sehingga anak dapat belajar sama dengan teman lain, tidak mementingkan diri sendiri. Pada usia prasekolah sangat diperlukan kesiapan latihan untuk memasuki jenjang pendidikan masuk SD, maka Taman Kanak-Kanak banyak menarik perhatian masyarakat di jaman sekarang ini. TK PGRI Purwawinaya merupakan tempat pendidikan anak usia dini yang sangat memperhatikan kegiatan bermain dan juga tentang memacu kreatifitas kegiatan yang peneliti maksud adalah melipat dengan kertas. Anak diharapkan akan lebih kreatif, lebih disiplin dalam kegiatan sehari-hari yaitu anak mempunyai kreatifitas yang tinggi, anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar sehingga akan berkreasi secara optimal. Metode yang dapat di gunakan dalam meningkatkan kreatifitas siswa dalam melipat kertas adalah dengan melalui metode demostrasi. Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung subyek atau cara melakukan sesuatu, sehingga siswa mempelajari materi pelajaran melalui serangkaian proses. peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di TK PGRI Purwawinaya yaitu: "Meningkatkan Kreativitas Melipat Kertas Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok A TK PGRI Purwawinaya", maka dalam proses dan jangka waktu yang tidak pendek, Metode Demonstrasi tersebut berdampak positif bagi siswa yaitu siswa yang tersebut bisa meningkatkan Kreativitas Melipat Kertas. Dapat di lihat dari nilai siswa yang terus meningkat di mulai dari pra siklus yang tuntas belajar hanya sejumlah 5 siswa, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 21 siswa dan pada siklus 2 meningkat menjadi 25 siswa.

Kata kunci: Meningkatkan Kreativitas, Melipat Kertas, Metode Demonstrasi, Taman Kanak-kanak

PENDAHULUAN

Mengacu pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Paud jalur formal adalah pendidikan yang terstruktur sebagai upaya pembinaan dan pengembangan anak berusia 4-6 tahun yang dilaksanakan melalui taman kanak-kanak, Raudhatul Athfal dan bentuk lain yang sederajat.

Setiap anak usia 4-6 tahun sangat perlu untuk mendapatkan pelayanan yang sangat penting karena pada masa ini adalah masa keemasan bagi anak bahkan integrensinya ditentukan pada masa keemasan tersebut untuk itu perlu diperhatikan yang khusus (Kartini–Kartono th 1990:20).

Berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terletak pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh anak serta guru dalam menerapkan metode yang cocok, sehingga ada peningkatan-peningkatan dan perubahan-perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan serta sikap, untuk itu guru harus mempunyai strategi dan cara-cara dalam memfasilitasi perkembangan dalam belajar anak TK.

Pada pembelajaran dikatakan mencapai hasil yang diharapkan apabila anak mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru sesuai tujuan yang hendak dicapai, akan tetapi penelitian menyadari bahwa pada kegiatan melipat belum berhasil. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kemampuan anak dalam kegiatan.

Banyak media bermain di TK diantaranya bermain puzzel, bermain warna, bermain dengan alat musik dan termasuk melipat dan lain-lainnya. Yang itu termasuk individual maupun kelompok yang membutuhkan dorongan dari keluarga sehingga anak dapat belajar sama dengan teman lain, tidak mementingkan diri sendiri. Pada usia prasekolah sangat diperlukan kesiapan latihan untuk memasuki jenjang pendidikan masuk SD, maka Taman Kanak-Kanak banyak menarik perhatian masyarakat di jaman sekarang ini.

TK PGRI Purwawinaya Kecamatan Wado merupakan tempat pendidikan anak usia dini yang sangat memperhatikan kegiatan bermain dan juga tentang memacu kreatifitas kegiatan yang peneliti maksud adalah melipat dengan kertas. Anak diharapkan akan lebih kreatif, lebih disiplin dalam kegiatan sehari-hari yaitu anak mempunyai kreatifitas yang tinggi, anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar sehingga akan berkreasi secara optimal.

Metode yang dapat di gunakan dalam meningkatkan kreatifitas siswa dalam melipat kertas adalah dengan melalui metode demostrasi. Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung subyek atau cara

melakukan sesuatu, sehingga siswa mempelajari materi pelajaran melalui serangkaian proses. Metode pembelajaran demonstrasi dipilih karena proses pembelajaran melipat kertas sebaiknya menyediakan serangkaian kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti siswa dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Saat proses belajar berlangsung siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata (Sutarno, dkk., 2007).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan solusi yang ada, maka perlu dilakukan suatu tindakan berupa penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam melipat kertas. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan Metode Demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan Kreativitas Kelompok A TK PGRI Purwawinaya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Kreativitas Melipat Kertas Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di TK PGRI Purwawinaya Kecamatan Wado.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian menurut Masnur Muslich (2010: 144), rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi serta (4) analisis dan refleksi.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melipat kertas melalui metode demonstrasi pada kelompok A TK PGRI Purwawinaya Kecamatan Wado. Sesuai dengan tujuan, rancangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) Menurut Issac (1971) dalam Masnur Muslich (2010: 144), penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam ajang kelas atau dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul "Meningkatkan Kreativitas Melipat Kertas Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok A TK PGRI Purwawinaya Kecamatan Wado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian yang pertama dengan mengadakan pembelajaran Melipat Kertas dengan metode yang biasa di lakukan yaitu metode konvensional (ceramah kemudian praktek). Kegiatan pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui Kreativitas siswa dalam melipat kertas sebelum di terapkan Metode Demonstrasi.

a. Tahap Perencanaan Pra Siklus

- 1) Membuat instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi kreativitas melipat kertas, dan penilaian kreativitas
- 2) Membuat RPP

b. Pelaksanaan

Kegiatan pra siklus dilaksanakan dengan menggunakan metode yang biasa di lakukan yaitu metode konvensional (ceramah kemudian praktek) dalam pembelajaran melipat kertas . Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 X 40 JP (Jam Pelajaran) atau satu kali pertemuan. Adapun pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dimulai dengan dengan kegiatan awal, selanjutnya kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup.

- Kegiatan Awal
 - Pengucapan sapaan salam
 - Doa bersama
 - Absensi kehadiran siswa di dalam kelas
- Kegiatan Inti
 - Menyanyikan lagu “selamat pagi”
 - Guru menerangkan pembelajaran tentang melipat kertas
 - Siswa di tugaskan untuk melipat kertas sesuai dengan keterangan guru.
- Kegiatan Penutup
 - Guru menilai hasil tugas siswa dalam melipat kertas

- Salam penutup

c. Pengamatan

Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dalam kelas dan kreativitas melipat kertas. Kemudian dari hasil tindakan pra siklus serta pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas melipat kertas pada Kelompok A masih rendah dah hasil nilai yang di dapatkan siswa dari tugas melipat kertas belum memenuhi standar KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 75. Hal ini sesuai dengan keterangan tabel di bawah ini:

Tabel 1
“Data Hasil Belajar Melipat Kertas Pada Pra Siklus”

No	Nama Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas
1	Ashyfa Khinanti P S	60	Tidak tuntas
2	Azhar Alifa	65	Tidak Tuntas
3	Dastan Regiez Haziq	70	Tidak Tuntas
4	Dewi Azzahra Sulaeman	65	Tidak tuntas
5	Efrilya Anandya Yogaswara	60	Tidak tuntas
6	Faraz Ghaizan	60	Tidak Tuntas
7	Faza Rizkyama Haruman	83	Tuntas
8	Fina Nailatul Izzah S	70	Tidak Tuntas
9	Ifanesti Nur Luthfi	75	tuntas
10	Kevin Nuril Hidayat	59	Tidak Tuntas
11	Muhammad Ichsan A	68	Tidak tuntas
12	Muhammad Aydin K R	68	Tidak tuntas
13	Muhammad Zidan	70	Tidak tuntas
14	Nabil Ghifary A E	65	Tidak tuntas
15	Nadia Alisha Putri	70	Tidak tuntas
16	Naufhal Safa A P	76	Tuntas
17	Nizam Padilah Nugraha	63	Tidak Tuntas
18	Raisa Aurora Kurniawan	70	Tidak Tuntas
19	Refka Nazar Suryana	70	Tidak Tuntas
20	Rini Anggraeni	70	Tidak Tuntas
21	Rival Afriansyah Budiman	67	Tidak Tuntas
22	Satria Abdi Pratama	71	Tidak tuntas
23	Septiya Isteria Rahma	60	Tidak tuntas

24	Sindy Dewi Lestari	76	Tuntas
25	Tyas Salfatria Anggulistry	76	Tuntas

d. **Refleksi**

Berdasarkan hasil dari kegiatan pra siklus diatas diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan ceramah kurang dapat meningkatkan hasil kreatifitas melipat kertas .

1. **Hasil Penelitian Siklus I**

a. **Perencanaan**

Pada perencanaan tindakan pertama ini peneliti menerapkan Metode Demonstrasi dengan maksud membantu siswa yang memiliki kemampuan secara heterogen dalam memahami pembelajaran Melipat Kertas. Adapun perencanaan dalam siklus ini sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode pembelajaran demonstrasi berakhir
- b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan
- c) Memperhitungkan waktu yang di butuhkan
- d) Selama demonstrasi berlangsung guru haru intropeksi diri apakah:
 - Keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh siswa
 - Apakah semua media yang di gunakan telah di tempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas
 - Siswa di sarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
 - Menetapkan rencana penilaian terhadap Kreativitas anak didik pada pembelajaran Melipat Kertas

b. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I memberikan pembelajaran melipat kertas melalui metode demonstrasi yaitu guru akan mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas atau untuk memperlihatkan tahap-tahap dalam melipat kertas.

Kemudian guru menugaskan setiap siswa untuk membuat lipatan. Selanjutnya guru dan siswa mengadakan evaluasi secara bersama-sama tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan Kreativitas siswa dalam melipat kertas . Pada kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan metode demonstrasi untuk membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas melipat kertas .

Penilaian kegiatan ini terbagi dalam 3 komponen, yaitu: (1) Siswa mampu melakukan kegiatan melipat kertas dengan lancar. (2) Siswa mampu membentuk lipatan kertas dengan caranya sendiri (3) Siswa mampu menghasilkan ide-ide yang inovatif dalam melipat kertas

d. Refleksi

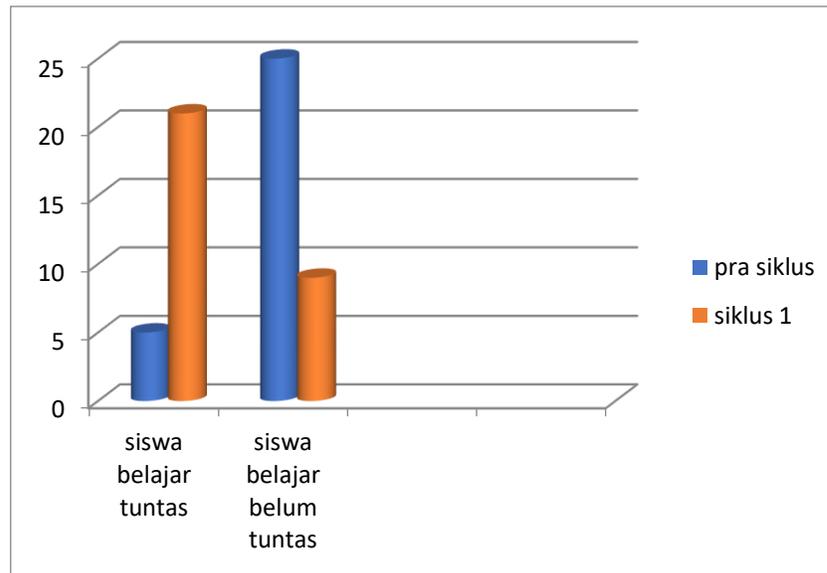
Hasil dari refleksi pada siklus ke I ini adalah meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam melipat kertas, akan tetapi penerapan Metode Demonstrasi pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada kreatifitas yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi.

Dengan menggunakan Metode Demonstrasi Kreativitas siswa dalam melipat kertas dapat meningkat. Berikut adalah data nilai kreativitas siswa dalam melipat kertas pada siklus I.

Tabel 2
Perbandingan Kreatifitas Siswa Pada Pra Siklus Dan Siklus 1

Keterangan	Kreativitas siswa Pada Pra Siklus	Kreativitas Siklus 1
Nilai terendah	59	61
Nilai tertinggi	80	90

Siswa Belajar Tuntas	5	21
Siswa Belajar Belum Tuntas	25	9



Grafik 1. Perbandingan Kreativitas Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus 1

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II tetap memfokuskan pembahasan pada pokok bahasan Melipat. Adapun perencanaan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan tujuan serta kompetensi pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa
- b) Guru mulai menjelaskan tentang Metode Demonstrasi beserta tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode tersebut
- c) Guru mulai memeperagakan cara mendeskripsikan cara melipat kertas menjadi bentuk-bentuk benda tertentu.
- d) Selanjutnya masing-masing siswa praktek melipat kertas
- e) Mengadakan evaluasi secara bersama-sama tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I yaitu memberikan pembelajaran Melipat Kertas melalui Metode Demonstrasi yaitu guru akan mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas atau untuk memperlihatkan bagaimana cara melipat kertas dengan benar.

Kemudian guru menugaskan setiap siswa untuk membuat lipatan sendiri. Selanjutnya guru dan siswa mengadakan evaluasi secara bersama-sama tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan pada siklus II, Kreativitas siswa pada pembelajaran Melipat Kertas dengan Metode Demonstrasi meningkat kondusifitas belajarnya.

d. Refleksi

Penerapan Metode Demonstrasi banyak menuntut peran aktif siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Kreativitas siswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pra siklus sampai pada siklus II sebagaimana dijabarkan dalam tabel perolehan nilai dibawah ini.

Tabel 3
“Perbandingan Kreativitas Siswa Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2”

Keterangan	Kreativitas siswa Pada Pra Siklus	Kreativitas Siklus 1	Kreativitas siswa Pada Siklus 1
Nilai terendah	59	61	70
Nilai tertinggi	80	90	97
Siswa Belajar Tuntas	5	21	28
Siswa Belajar Belum Tuntas	25	9	2



Grafik 2. “Perbandingan Kreativitas Siswa Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II”

B. Pembahasan

Pada proses pelaksanaan siklus ke-1 siswa diminta untuk membuat lipatan sesuai dengan demonstrasi guru. Dengan Metode Demonstrasi yang membuat siswa semakin paham karena melihat secara langsung materi pelajaran yang di praktekan oleh gurunya. Dengan indikator yang pertama yaitu Siswa mampu melakukan kegiatan melipat kertas dengan lancar kemudian indikator ke dua yaitu Siswa mampu membentuk lipatan kertas dengan caranya sendiri dan indikator ke tiga yaitu Siswa mampu menghasilkan ide-ide yang inovatif dalam melipat kertas, maka siswa dengan Metode Demonstrasi yang di terapkan mampu meningkatkan Kreativitas Melipat Kertas . Dari hasil pengamatan, hasil nilai dan wawancara pada siklus I, pembelajaran Melipat Kertas dengan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Kreativitas belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan Metode Demonstrasi juga sama seperti yang di terapkan pada siklus I, dan hasil dari metode penelitian yang sudah di laksanakan menunjukkan peningkatan Kreativitas dengan Metode Demonstrasi pada pembelajaran Melipat Kertas kelompok A TK Purwawinaya.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (71,11%), siklus II (82,22%), siklus III (93,33%).
2. Penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas memiliki dampak positif terhadap daya ingat siswa, dimana dengan metode ini siswa dipaksa untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini.

REFERENSI

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodogi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., Tangkudung, J., & Asmawi, A. (2019). The effectiveness of thigh lift exercises using rubber on the ability of acceleration on sprint runs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12031. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012031>.
- Lengkana, A. S., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. CV Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan tradisional*. Salam Insan Mulia.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara